



IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH BERDASARKAN ACUAN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Fitriani Afrilia Nur Jufri

fitrianiafrilianur11@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Wahira

wahira@unm.ac.id

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Korespondensi penulis : *fitrianiafrilianur11@gmail.com*

Abstract: *This study examines the implementation of school management based on school accreditation references. the focus of this research is to determine the achievement of school management components at Integral Al Bayan Makassar elementary school. The purpose of this study was to determine the achievement of school management components at Integral Al Bayan Makassar elementary school. The approach in this research is qualitative with descriptive approach. This research was conducted at Al Bayan Makassar Integral Elementary School. The data sources in this study were principals and teachers. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the implementation of school management based on school accreditation reference includes: (1) Curriculum Management, In curriculum management, Al Bayan Makassar Integral Elementary School involves stakeholders continuously in curriculum development to meet the target of quality excellence in curriculum development, involves stakeholders to adjust programs based on needs and provides a budget for curriculum implementation. (2) Management of Teachers and Education Personnel, Al Bayan Makassar Integral Elementary School in the management of teachers and education personnel by first recruiting teachers and education personnel in accordance with the criteria, recruitment and selection that is transparent and accountable conducted by the foundation and then new teachers and education personnel will be coached and assisted at school for three months. (3) Management of Facilities and Infrastructure, Management of facilities and infrastructure at Al Bayan Makassar Integral Elementary School has a positive impact on the learning process, schools always ensure that all facilities and infrastructure are ready for use by checking regularly so as not to interfere with the entire educational process at school, schools also always observe if there are obstacles or deficiencies in the availability of facilities and infrastructure.*

Keywords: *school management, school accreditation, curriculum management, management of teachers and education personnel and management of facilities and infrastructure.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang implementasi manajemen sekolah berdasarkan acuan akreditasi sekolah. fokus penelitian ini untuk mengetahui capaian komponen manajemen sekolah pada sekolah dasar Integral Al Bayan Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian komponen manajemen sekolah pada sekolah dasar Integral Al Bayan Makassar. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Integral Al Bayan Makassar. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sekolah berdasarkan acuan akreditasi sekolah meliputi: (1) Pengelolaan Kurikulum, Dalam pengelolaan kurikulum, SD Integral Al Bayan Makassar melibatkan pemangku kepentingan secara berkesinambungan dalam pengembangan kurikulum untuk memenuhi target keunggulan

mutu dalam pengembangan kurikulum, melibatkan pemangku kepentingan untuk menyesuaikan program berdasarkan kebutuhan serta penyediaan anggaran bagi terlaksananya kurikulum. (2) Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan, SD Integral Al Bayan Makassar dalam pengelolaan guru dan tenaga kependidikan dengan permulaan merekrut guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kriteria, perekrutan dan seleksi yang transparan dan akuntabel yang dilakukan oleh yayasan lalu kemudian guru dan tenaga kependidikan yang baru akan dibina dan didampingi di sekolah selama tiga bulan. (3) Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan sarana dan prasarana di SD Integral Al Bayan Makassar berdampak positif terhadap proses pembelajaran, sekolah selalu memastikan seluruh sarana dan prasarana dalam keadaan siap digunakan dengan melakukan pengecekan secara rutin agar tidak mengganggu seluruh proses pendidikan di sekolah, sekolah juga selalu mengamati jika adanya hambatan atau kekurangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *manajemen sekolah, akreditasi sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan guru dan tenaga kependidikan dan pengelolaan sarana dan prasarana.*

LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah salah satunya berkaitan dengan pengelolaan manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan tergantung pada model atau sistem manajemen yang diterapkan di sekolah (Akhmad, 2016). Manajemen sekolah juga dapat dijadikan sebagai arah terselenggaranya pendidikan yang ingin dicapai, sehingga dapat dikatakan keberhasilan suatu sekolah tergantung dari pelaksanaan dan manajemen sekolah tersebut.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian pada setiap sekolah yaitu akreditasi sekolah, dan manajemen sekolah menjadi komponen penilaian dalam akreditasi sekolah. Dalam hal ini diperlukan manajemen sekolah yang baik dalam persiapan akreditasi, dan akreditasi dilakukan tidak hanya sebagai kegiatan administrasi. Akreditasi harus benar-benar menggambarkan kualitas sekolah sehingga masyarakat bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kualitas sekolah. Mengingat pentingnya akreditasi baik bagi sekolah maupun masyarakat, maka perlu dilakukan kajian tentang akreditasi dan manajemen sekolah dengan persiapan dan pelaksanaan akreditasi (Asfah, 2022).

Akreditasi merupakan salah satu upaya untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui proses akreditasi, sekolah dievaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan komponen manajemen sekolah yang efektif, sekolah dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki serta meningkatkan kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Akreditasi sekolah merupakan proses yang berkelanjutan, artinya setiap sekolah mempunyai kewajiban untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan mutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Akreditasi mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah, baik itu proses manajerial, finansial maupun proses pembelajaran (Stefany dkk., 2020). Jadi, ketika orang tua ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berkualitas, pasti akan melihat akreditasi sekolah yang dituju.

Kepala sekolah berhasil bila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu memenuhi peran kepala sekolah sebagai orang yang diberi amanah dan tanggung jawab untuk menjalankan sekolah. Mengingat karakteristik sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, maka peran kepala sekolah harus dilihat dari berbagai sudut pandang (Baidowi, 2020). Secara umum, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dalam pengajaran,

pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan dan staf, hubungan masyarakat, manajemen bisnis sekolah, serta perlengkapan dan organisasi sekolah.

Hal-hal yang menjadi tolak ukur adalah kekurangan-kekurangan di sekolah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan staf untuk memperbaiki manajemen sekolah guna mencapai nilai akreditasi sekolah yang lebih baik. Persiapan akreditasi sekolah tidak hanya melibatkan kepala sekolah, guru dan staf, tetapi juga perwakilan masyarakat/panitia. Peran keterlibatan masyarakat atau komite sangat membantu manajemen sekolah dalam mengelola akreditasi sekolah agar mencapai hasil yang maksimal dalam mewujudkan mutu sekolah yang diharapkan (Stefany dkk., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa data dari BAN- SM pada sekolah dasar di kecamatan tamalanrea. Sekolah dasar yang terdiri dari 38 sekolah yang terdaftar pada Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Sekolah dasar yang terdiri dari 25 sekolah negeri dan 13 sekolah swasta. Sekolah Dasar Integral Al Bayan bahwa akreditasi pada tahun ini meningkat dari akreditasi B menjadi akreditasi A. Diangkat dari uraian latar belakang dan penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk membahas dan mengkaji pada pelaksanaan manajemen sekolah pada acuan akreditasi. Sehingga peneliti mengangkat sebagai judul penelitian **“Implementasi Manajemen Sekolah Berdasarkan Acuan Akreditasi Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar”**.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Sekolah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari to manage yang artinya mengatur. Manajemen dilakukan untuk penggunaan sumber daya yang dimiliki secara terpadu dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi (Baidowi, 2020). Sedangkan menurut Siswanto dalam (Sugianto dkk., 2020) Manajemen adalah ilmu merencanakan, mengatur, mengarahkan, memotivasi dan mengendalikan sumber daya manusia serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2011:78).

Pendapat lain oleh (Sugianto dkk., 2020) bahwa manajemen adalah ilmu mengelola suatu organisasi melalui penggunaan secara efektif dan efisien semua sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah adalah proses pengelolaan sekolah dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Baidowi, 2020). Pendapat lain tentang manajemen sekolah mengandung makna optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya dalam hal pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan berprestasi. (Sabariah, 2022). Dengan demikian, tujuan akhir manajemen sekolah adalah membantu tercapainya tujuan sekolah agar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah adalah pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksana urusan administrasi keuangan, pelaksana urusan administrasi sarana dan prasarana, pelaksana urusan administrasi hubungan sekolah dengan

masyarakat, pelaksana urusan administrasi persuratan dan pengarsipan, pelaksana urusan administrasi kesiswaan, pelaksana urusan administrasi kurikulum yang memiliki kompetensi, keterampilan dan pengetahuan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Manajemen Sekolah

Tujuan utama manajemen sekolah adalah untuk membantu pencapaian visi, misi, tujuan dan program tahunan sekolah. berikut beberapa tujuan manajemen sekolah menurut (Zakiah, 2019) yaitu :

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan prakarsa sekolah dalam pengelolaan dan perluasan sumber daya yang tersedia.
- b) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan negara dalam kaitannya dengan mutu sekolah.
- d) Meningkatkan kompetensi sehat antara sekolah dengan mutu pendidikan yang ingin dicapai.

3. Komponen Manajemen Sekolah

Kriteria dan perangkat akreditasi pada butir manajemen sekolah berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 1050/P/2020 tentang kriteria dan perangkat akreditasi pendidikan dasar dan menengah yaitu: 1) pencapaian Visi, Misi dan tujuan sekolah, 2) kompetensi supervisi kepala sekolah, 3) kepemimpinan kepala sekolah, 4) komunikasi dan interaksi dengan warga sekolah, 5) budaya sekolah, 6) keterlibatan masyarakat, 7) pengelolaan kurikulum, 8) pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, 9) pengelolaan sarana dan prasarana, 10) pengelolaan pembiayaan, 11) pengelolaan kesiswaan, 12) pelayanan bimbingan dan konseling, dan 13) penjaminan mutu internal.

Sekolah/Madrasah yang mengusulkan untuk di akreditasi harus memenuhi persyaratan berikut, yaitu : 1) memiliki surat keputusan pendirian/operasional sekolah/madrasah, 2) memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelass, 3) memiliki sarana dan prasarana pendidikan, 4) memiliki pendidik dan tenaga kependidikan, 5) melaksanakan kurikulum yang berlaku, dan 6) telah menamatkan peserta didik.

a. Pengelolaan Kurikulum

Menurut (Saajidah, 2018) pengelolaan kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya pendidikan, yaitu peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan lainnya. Pengelolaan Kurikulum dengan indikator Mengelola pengembangan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif. Dengan aspek kinerja 1. Mengembangkan Kurikulum Sekolah/Madrasah dengan melibatkan pemangku kepentingan, 2. Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif, 3. Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif, 4. Pengembangan kurikulum secara berkesinambungan, dan 5. Berdampak pada Peningkatan prestasi siswa.

b. Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan

(Aliyyah, 2018) menyatakan bahwa pengelolaan guru dan tenaga kependidikan merupakan kegiatan yang mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan,

penatalaksanaan, kesejahteraan dan pemberhentian agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah. Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun dengan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan.

Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan dengan indikator menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Dengan aspek kinerja 1. Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang komprehensif, efektif, efisien, dan akuntabel, 2. Penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan, 3. Pemberian penghargaan/sanksi kepada guru dan tenaga kependidikan, 4. Persepsi positif pemangku kepentingan, 5. Iklim kerja yang kondusif, dan peningkatan kinerja.

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Menurut (Helmiawan & Afriansyah, 2019) yang memaparkan bahwa Berhasil tidaknya proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk menjaga sarana dan prasarana tersebut agar tetap berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya, sarana dan prasarana yang baik akan memperlancar proses pendidikan.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan indikator Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah. Dengan Aspek Kinerja 1. Mengelola sarana dan prasarana secara konsisten dan efisien, 2. Melibatkan semua warga sekolah/ madrasah dan pemangku kepentingan eksternal, 3. Pengelolaan Sarpras berdampak positif terhadap proses pembelajaran yang efektif.

4. Akreditasi Sekolah

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan (Awaluddin, 2017). Pendapat lain menurut (Utiahman dkk., 2017) mengemukakan bahwa akreditasi merupakan usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas. Akreditasi sekolah dilakukan dengan melakukan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan atau program pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akreditasi merupakan kegiatan penilaian kepada sekolah untuk mengetahui kelayakan sekolah tersebut yang berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan.

5. Akreditasi Sekolah Dalam Konteks Manajemen Sekolah

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan. Juga untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan (Gafur, 2019).

Adanya peran akreditasi ini sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih sekolah. Hal ini sesuai dengan fungsi akreditasi yang akuntabel, yaitu tanggung jawab sekolah kepada masyarakat, tergantung apakah pelayanan yang diberikan dan disampaikan oleh sekolah atau madrasah sesuai dengan harapan atau keinginan masyarakat. Oleh karena itu, sangat mungkin masyarakat akan terlebih dahulu memutuskan sekolah mana yang akan dipilih berdasarkan akreditasi sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang telah dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021:23) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab lebih rinci terkait permasalahan yang akan diteliti. inistrasi Di MAN 2 Makassar.

B. Definisi Fokus Penelitian

Agar memudahkan peneliti dalam analisis data, maka penelitian ini berfokus pada pelaksanaan butir manajemen sekolah pada sekolah dasar Integral Al Bayan Makassar. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data di lapangan tanpa mengubah makna yang seharusnya, dan hanya berfokus pada fenomena-fenomena yang akan diangkat dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan butir manajemen sekolah pada Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai *human instrument* pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat bantu. Perangkat bantu yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk itu kehadiran peneliti sangat penting, mengingat data sangat bergantung pada kehandalan peneliti saat melakukan observasi di lokasi penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian sebagai partisipan sekaligus sebagai pengumpul data.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar. Sekolah yang berlokasi di kecamatan Tamalanrea Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan beberapa informan dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, informan dan aktivitas yang akan dilakukan pada Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang akurat tentang objek penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan informasi dan data, antara lain: Sumber data primer (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Metode ini dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta,

wawancara mendalam dan dokumentasi (Hardani dkk., 2020). Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan atau mengolah data dari hasil teknik pengumpulan data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya dan akurat mengenai fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: a) reduksi data, b) penyajian data dan, c) kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut (Sugiyono, 2021) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan data sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Untuk penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Ada empat tahap yang dilakukan dalam menyusun laporan penelitian yaitu, (1) tahap pra lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; (3) tahap analisis data; dan (4) tahap penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Integral Al Bayan Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan yang beralamat di Btp. Tamalanrea Raya Blok M. No. 26, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Ruslan S.Pd., M.Pd. Jumlah Pendidik dan Tenaga kependidikan yang bertugas di SD Integral Al Bayan Makassar Sebanyak 27orang dan semuanya berstatus aktif.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengelolaan Kurikulum

Pengelolaan kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya pendidikan, yaitu peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka terungkap bahwa Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar melibatkan pemangku kepentingan secara berkesinambungan dalam pengembangan kurikulum dengan menerjemahkan kurikulum untuk memenuhi target keunggulan mutu dalam pengembangan kurikulum, melibatkan pemangku kepentingan untuk menyesuaikan program berdasarkan kebutuhan serta penyediaan anggaran bagi terlaksananya kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum sekolah menyusun bentuk program pembelajaran agar mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah dan juga menerapkan mekanisme kerja yang sistematis serta

sekolah juga bekerja sama dengan berbagai pihak lain dalam pemanfaatan sumber dan media belajar dalam pelaksanaan kurikulum. Pada evaluasi pelaksanaan kurikulum, sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum untuk mengetahui apa saja yang membutuhkan perhatian lebih atau harus di tindak lanjuti secara sistematis terhadap evaluasi pelaksanaan kurikulum. Sekolah mengelola kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan, dan sekolah juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

2. Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan terdiri dari, perencanaan, rekrutmen, pelatihan dan pengembangan. Sehingga aspek dari pengelolaan guru dan tenaga kependidikan di harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dengan perencanaan yang baik, dan pemilihan kebutuhan sekolah, pengembangan melalui pelatihan, sertifikasi, pengamatan dan kompensasi sebagai pembelajar yang adil.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara serta studi dokumentasi maka terungkap bahwa Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar dalam pengelolaan guru dan tenaga kependidikan dengan permulaan merekrut guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kriteria, perekrutan dan seleksi yang transparan dan akuntabel yang dilakukan oleh yayasan lalu kemudian setelah selesai maka guru dan tenaga kependidikan yang baru akan dibina dan didampingi di sekolah selama tiga bulan.

Pada penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar memiliki mekanisme penilaian kinerja yang di susun oleh yayasan dan dinas, dengan adanya penilaian kinerja ini, sekolah mengevaluasi dan memberikan masukan kepada guru dan tenaga kependidikan secara optimal dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Pemberian penghargaan dan sanksi di Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar juga menerapkan ini sejak lama dan melakukannya dengan konsisten untuk mengapresiasi guru dan tenaga kependidikan dan menjadi motivasi untuk lebih disiplin dengan aturan yang telah ditetapkan. Sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif dengan mendampingi guru dan tenaga kependidikan serta member bantuan dan solusi terhadap yang menjadi kendala dalam melaksanakan tugas.

3. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana dengan sangat baik dengan rutin melakukan monitoring terhadap sarana dan prasarana agar proses pendidikan berjalan dengan optimal serta memanfaatkan fasilitas sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar dengan melaksanakan pemeliharaan dan perawatan secara berkala, setiap enam bulan sekali, dengan melakukan pengecekan fisik dan keamanan sarana dan prasarana. Sekolah juga melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak secara berkala dan berkelanjutan agar tidak menjadi hambatan dalam seluruh proses pendidikan. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah melakukan pendayagunaan dan melakukan perencanaan untuk menghindari adanya hambatan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

Warga sekolah dan pemangku kepentingan juga turut berperan dalam pemeliharaan dan perbaikan pada sarana dan prasarana sekolah dengan melakukan pengecekan dan pemantauan, serta menindaklanjuti sarana dan prasarana yang butuh perbaikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar berdampak positif terhadap proses pembelajaran, sekolah selalu memastikan seluruh sarana dan prasarana dalam

keadaan siap digunakan dengan melakukan pengecekan secara rutin agar tidak mengganggu seluruh proses pendidikan di sekolah, sekolah juga selalu mengamati jika adanya hambatan atau kekurangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang implementasi manajemen sekolah berdasarkan acuan akreditasi Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar, maka penulis menyimpulkan bahwa :

Capaian komponen manajemen sekolah di SD Integral Al Bayan Makassar

- a. Pengelolaan Kurikulum. Dalam pengelolaan kurikulum, Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar melibatkan pemangku kepentingan secara berkesinambungan dalam pengembangan kurikulum dengan menerjemahkan kurikulum untuk memenuhi target keunggulan mutu dalam pengembangan kurikulum, melibatkan pemangku kepentingan untuk menyesuaikan program berdasarkan kebutuhan serta penyediaan anggaran bagi terlaksananya kurikulum. Dalam menyusun rencana pengembangan kurikulum, sekolah juga mempelajari kelemahan dan kekurangan yang ada berdasar pada hasil evaluasi kurikulum. Sekolah juga menunjukkan dampak pada peningkatan prestasi siswa.
- b. Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan. Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar dalam pengelolaan guru dan tenaga kependidikan dengan permulaan merekrut guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kriteria, perekrutan dan seleksi yang transparan dan akuntabel yang dilakukan oleh yayasan lalu kemudian setelah selesai maka guru dan tenaga kependidikan yang baru akan dibina dan didampingi di sekolah. Pada penilaian guru mengikuti sistem dari dinas dan yayasan untuk menilai kompetensi yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan, lalu mengevaluasi dan memberi masukan serta saran perbaikan dalam mencapai kinerja yang maksimal.
- c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar berdampak positif terhadap proses pembelajaran, sekolah selalu memastikan seluruh sarana dan prasarana dalam keadaan siap digunakan dengan melakukan pengecekan secara rutin agar tidak mengganggu seluruh proses pendidikan di sekolah, sekolah juga selalu mengamati jika adanya hambatan atau kekurangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana. Sehingga memberikan dampak positif dan menciptakan proses pembelajaran yang ideal.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran dan masukan yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan implementasi manajemen sekolah berdasarkan acuan akreditasi Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar, yaitu :

1. Bagi Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar, agar mempertahankan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki dalam mengelola seluruh kegiatan di sekolah khususnya manajemen sekolah dan senantiasa membuat inovasi yang bisa membawa sekolah ke arah yang lebih baik.
2. Bagi peneliti, agar diberikan saran dan kritik yang membangun terkait penyusunan skripsi untuk melengkapi kekurangan dan kekeliruan dalam penulisannya. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian selanjutnya yang baik dengan menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, Y. (2016). Peran Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Dan Prestasi Sekolah Di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Aliyyah, R. R. (2018). Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Polomedia Publishing.
- Asfah, M. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Akreditasi Di SD IT Salsabila 3 Banguntapan. Universitas Islam Negeri Suana Kalijaga.
- Awaluddin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1).
- Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2).
- Gafur, Y. A. (2019). Akreditasi Sekolah Dalam Konteks Manajemen Pendidikan. Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A.,
- Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1 ed.). Pustaka Ilmu.
- Helmiawan, W. I., & Afriansyah, H. (2019). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal IslamicEducational Management*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif :JurnalIlmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Stefany, Bedjo, & Masduki. (2020). Manajemen Sekolah Berbasis Partisipasi Dalam Rangka Akreditasi Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMP Strada Nawar Kota Bekasi). 11(1).
- Sugianto, C., Laihad, G. H., & Harijanto, S. (2020). Manajemen Sekolah Berbasis 5 Pilar Islamic, Green, Leadership, Children Friendly dan Inclusive Untuk Mengembangkan Akhlak Islami Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (3 ed.). Alfabeta.
- Utiahman, P., Pangayow, W., & Arwildayanto. (2017). Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo. 2(1).
- Zakiah, K. (2019). Pengertian Fungsi Dan Bidang Garapan Manajemen Sekolah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r3h7u>